

ABSTRAK

Skripsi dengan judul : “Dasar Objektivitas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Hakim dalam Memutus Penetapan

Perkara Ditinjau dari Hukum Islam” ini ditulis oleh Putri Tatdiyah Rahmawati, NIM 126103211080, Prodi Hukum Tata Negara (HTN), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2025, dibimbing oleh Fahmi Arif, M.H.

Kata Kunci : Pergantian Kelamin, Kekuasaan Kehakiman, Pertimbangan Hakim, Hukum Positif, Hukum Islam

Penetapan perkara pergantian kelamin merupakan fenomena yang sangat kompleks, sehingga banyak melibatkan semua aspek, mulai dari hukum positif, medis, social, dan agama. Fenomena pergantian kelamin didukung dengan adanya era perkembangan teknologi dan perkembangan zaman. Indonesia adalah negara hukum. Hukum dijadikan sebuah landasan untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat yang bertujuan untuk melindungi dan memberikan kepastian hukum terhadap masyarakat. Hakim bertugas sebagai pelaksana kekuasaan kehakiman yang memiliki tanggung jawab untuk menimbang setiap permohonan perkara yang masuk dalam pengadilan, termasuk perkara penetapan pergantian kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dasar pertimbangan hakim dalam mengabulkan atau menolak permohonan penetapan perkara pergantian kelamin di pengadilan negeri.

Tujuan penelitian diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang 1). Apakah dasar Obejktivitas Undang-Undang No.23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan hakim pengadilan negeri dalam memutuskan penetapan perkara ditinjau dari hukum islam? 2). Bagaimanakah peran hakim pengadilan negeri dalam memutuskan penetapan perkara pergantian kelamin ditinjau dari hukum islam?

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan studi kasus terhadap putusan-putusan pengadilan yang berkaitan dengan penetapan pergantian kelamin. Data yang diperoleh dari hasil studi atas delapan putusan pengadilan menunjukkan tujuh putusan pengadilan yang megabulkan dan satu putusan pengadilan yang menolak perkara permohon, bahwa tujuh putusan pengadilan tersebut hakim mempertimbangkan keterangan medis hasil dari operasi pergantian kelamin dan hasil pemeriksaan psikologi dan putusan satu pengadilan yang menolak hakim mempertimbangkan bahwa pemohon tidak dapat membuktikan secara psikologis dan mempertimbangkan lingkungan social masyarakat. Tidak hanya itu hakim juga mempertimbangkan dari aspek agama islam dalam penetapan pergantian kelamin, hakim menggunakan asas “dar’ul mafasid muqaddamun ala jalbil mashalih” yang mempertimbangkan untuk menghilangkan keburukan dari sisi psikologis permohon, sehingga memberikan kepastian hukum terhadap hak status pemohon.

ABSTRACT

Skripsi with the title: "The Basis of Judges' Considerations in Deciding the Determination The Case of Sex Change" was written by Putri Tatdiyah Rahmawati, NIM 126103211080, Constitutional Law Study Program (HTN), Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung 2025, supervised by Fahmi Arif, M.H.

Keywords: Gender Change, Judicial Power, Judge's Consideration, Positive Law, Islamic Law

The determination of sex change cases is a very complex phenomenon, so it involves many aspects, ranging from positive law, medical, social, and religious law. The phenomenon of gender change is supported by the era of technological development and the development of the times. Indonesia is a country of law. The law is used as a basis to ensure the survival of the community which aims to protect and provide legal certainty to the community. Judges serve as executors of judicial power who have the responsibility to weigh every application for a case that enters the court, including cases of determining gender change. This study aims to examine the basis of judges' considerations in granting or rejecting applications for the determination of sex change cases in district courts.

The purpose of the research is expected to be able to provide knowledge about 1). What is the basis for the consideration of the district court judge in deciding the determination of the sex change case? 2). What is the role of district court judges in deciding the determination of sex change cases reviewed from Islamic law?

This study uses a normative juridical approach and case studies on court decisions related to the determination of sex change. Data obtained from the results of the study of eight court decisions showed that seven court decisions that granted and one court decision that rejected the applicant's case, that the seven court decisions the judge considered the medical information resulting from the sex reassignment surgery and the results of the psychological examination and the decision of one court that rejected the judge considered that the applicant could not prove psychologically and considered the social environment community. Not only that, the judge also considered from the aspect of Islam in determining sex change, the judge used the principle of "dar'ul mafasid muqaddamun ala jalbil mashalih" which considered eliminating the ugliness from the psychological side of the applicant, thus providing legal certainty for the applicant's status rights.

تجريدي

تخطي بعنوان: "أساس اعتبارات القضاة في البت
"حالة تغيير الجنس" كتبه بوترى تاتدية رحماوتي ، NIM 126103211080 ، برنامج
دراسة القانون الدستوري (HTN) ، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية
Tulungagung 2025 ، تحت إشراف فهمي عارف ، M.H.

الكلمات المفتاحية: تغيير النوع الاجتماعي، السلطة القضائية، اعتبار القاضي، القانون الوضعي،
الشريعة الإسلامية

يعد تحديد حالات تغيير الجنس ظاهرة معقدة للغاية ، لذا فهي تتطوي على العديد من الجوانب
، بدءا من القانون الوضعي والقانون الطبي والاجتماعي والديني. ويدعم عصر التطور التكنولوجي
وتطور العصر، ظاهرة التغيير بين الجنسين. إندونيسيا بلد قانون. يستخدم القانون كأساس لضمان بقاء
المجتمع الذي يهدف إلى حماية المجتمع وتوفير اليقين القانوني له. يعمل القضاة كمنفذين للسلطة
القضائية ويتحملون مسؤولية تقييم كل طلب لقضية تدخل المحكمة ، بما في ذلك قضايا تحديد تغيير
نوع الجنس. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة أساس اعتبارات القضاة في قبول أو رفض طلبات البت
في قضايا تغيير الجنس في محاكم المقاطعات.

من المتوقع أن يكون الغرض من البحث قادرا على توفير المعرفة حول (1). ما هو الأساس
الذي يستند إليه نظر قاضي محكمة المقاطعة في البت في قضية تغيير الجنس؟ (2). ما هو دور قضاة المحاكم
المركزية في البت في قضايا تغيير الجنس التي تمت مراجعتها من الشريعة الإسلامية؟

تستخدم هذه الدراسة نهجا قانونيا معياريا ودراسات حالة حول قرارات المحاكم المتعلقة بتحديد تغيير
الجنس. أظهرت البيانات التي تم الحصول عليها من نتائج دراسة ثمانية قرارات قضائية أن سبعة
قرارات قضائية منحت وقرار قضائي واحد رفض دعوى مقدم الطلب ، وأن قرارات المحكمة السبعة
التي نظر فيها القاضي في المعلومات الطبية الناتجة عن جراحة تغيير الجنس ونتائج الفحص النفسي
وقرار إحدى المحاكم التي رفضت القاضي اعتبر أن مقدم الطلب لا يستطيع إثبات وأخذ في الاعتبار
البيئة الاجتماعية مجتمع. ليس ذلك فحسب ، فقد اعتبر القاضي أيضا من جانب الإسلام في تحديد تغيير
الجنس ، فقد استخدم القاضي مبدأ "دار المفسد مقدم على جليل مشاليج" الذي اعتبر إزالة القيح من
الجانب النفسي لمقدم الطلب ، وبالتالي توفير اليقين القانوني لحقوق وضع مقدم الطلب.